

### **BAB III**

#### **PANTAI PASIR PUTIH SEBAGAI LOKASI RUKYAT AL-HILAL**

##### **A. Letak Geografis Pantai Pasir Putih**

Lokasi Pantai Pasir Putih terletak di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam bagian Kabupaten Situbondo yang terletak di bagian Utara (Pantura), Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah di daerah tapal kuda yang menghadap ke Selat Madura. Pantai Pasir Putih letaknya sangat strategis berlokasi di jalan raya pos atau jalan Daendeles. Daerah Pasir Putih adalah daerah Utara yang berada di pinggir jalan yang menyalurkan dari Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, dan berakhir di Banyuwangi.<sup>1</sup> Pantai Pasir Putih menjadi satu kesatuan dengan wisata Pantai Pasir Putih Situbondo. Secara geografis pantai ini berada di daerah Barat Situbondo. Berjarak 25 kilometer dari pusat kota.<sup>2</sup>

Koordinat Pantai Pasir Putih ini terletak pada 07° 41' 31,26" LS, 113° 49' 42,09" BT dengan ketinggian 10 meter dari permukaan laut. Wilayah Kabupaten Situbondo terbagi menjadi tujuh belas kecamatan dengan Situbondo sebagai ibukota. Kabupaten Situbondo berbatasan langsung dengan Selat Madura di Utara, Selat Bali di Timur, Kabupaten Probolinggo di Barat dan Kabupaten Bondowoso di Selatan.

---

<sup>1</sup> Pramoedya Ananta Toer, *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2012, hlm. 127.

<sup>2</sup> Data ini didapatkan dari *Google Earth*. tepatnya diambil di lokasi yang biasa dipakai rukyat, yaitu di dermaga. Diunduh pada 7 Mei 2013 pukul 11.32 WIB. Berbeda sedikit dengan dokumen hasil rukyat Kementerian Agama Situbondo dan wawancara dengan Ahmad Afifuddin, Ketua Lajnah Falakiyah Situbondo. Wawancara diadakan pada 10 Mei 2013 pukul 12.30 WIB. Penentuan koordinat tersebut menggunakan GPS yaitu 07° 40' 23,34" LS, 113° 49' 32,49" BT.

Nama Pasir Putih sendiri merupakan berasal dari pasir di pantai tersebut berwarna putih. Sebagai tempat rukyat, Pantai Pasir Putih memiliki beberapa fasilitas yang cukup mapan karena di dalamnya terdapat penginapan yang biasanya digunakan sebagai tempat istirahat para wisatawan. Hal ini disebabkan pantai ini juga dipakai sebagai lokasi pariwisata.<sup>3</sup>

Kabupaten dengan luas wilayah 1.638,50 Km ini terletak di tengah jalur darat Jawa - Bali, dan membuat perekonomian daerah menjadi lebih berpotensi untuk semakin maju. Di samping itu, adanya pelabuhan Panarukan hasil dari pembangunan Jalan raya Anyer - Panarukan oleh Daendels di era kolonial Belanda, membuat Situbondo menjadi pusat lalu lintas perdagangan di pulau Jawa. Mayoritas penduduk yang mendiami Kabupaten Situbondo beragama Islam, khususnya berafisiliasi dengan Nahdatul Ulama (NU), serta banyak berasal dari etnis Jawa dan berbahasa Madura, walaupun ada juga suku bangsa lain yang hidup berdampingan seperti Tionghoa. Mata pencaharian terbesar berasal dari sektor pertanian, tapi untuk beberapa wilayah yang berbatasan dengan Selat Madura dan Selat Bali memiliki potensi yang bagus di bidang kelautan.<sup>4</sup>

Mengingat penduduk yang tinggal di wilayah pantai memiliki garis pantai sepanjang 150 Km, hal ini memberikan mata pencaharian bagi penduduk Situbondo dalam hal penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Mansuri, pengelola Pantai Pasir Putih pada 10 Mei 2013 pukul 15.30 WIB.

<sup>4</sup> Agus Indiyanto dan Arkom Kuswanjono (editor), *Agama, Budaya, dan Bencana; Kajian Integrative Ilmu, Agama, dan Budaya*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012, hlm. 90.

Selain sektor pertanian dan perikanan, sektor pariwisata juga merupakan potensi tersendiri bagi Situbondo. Hal ini kembali ke letak strategis Situbondo yang berbatasan langsung dengan garis pantai, dan kawasan hutan lindung yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang<sup>5</sup>.

Keindahan tersebut akan semakin syahdu di sore hari. Sambil menikmati senja, menikmati proses terbenamnya Matahari dari dermaga. Dermaga tersebut menjadi penunjang lokasi ini sebagai tempat *rakyat al-hilal*. Ada dua buah dermaga yang menjorok ke Utara laut. Jarak antara dua dermaga ini sekitar 30 meter. Dermaga pertama berlokasi di tempat keramaian. Artinya selain digunakan sebagai tempat rakyat, dermaga ini sering dijadikan tempat wisata. Banyak pengunjung yang sekadar berfoto di dermaga pertama ini. Dermaga kedua di sebelah Utara-Timurnya. Dermaga yang kedua inilah yang biasa digunakan sebagai lokasi rakyat. Karena melalui dermaga kedua ini pandangan ufuk Barat lebih cerah dan lebih lebar penglihatannya. Hal ini dikarenakan di ufuk Selatan bersinggungan dengan pojok Probolinggo, yaitu PLTU.

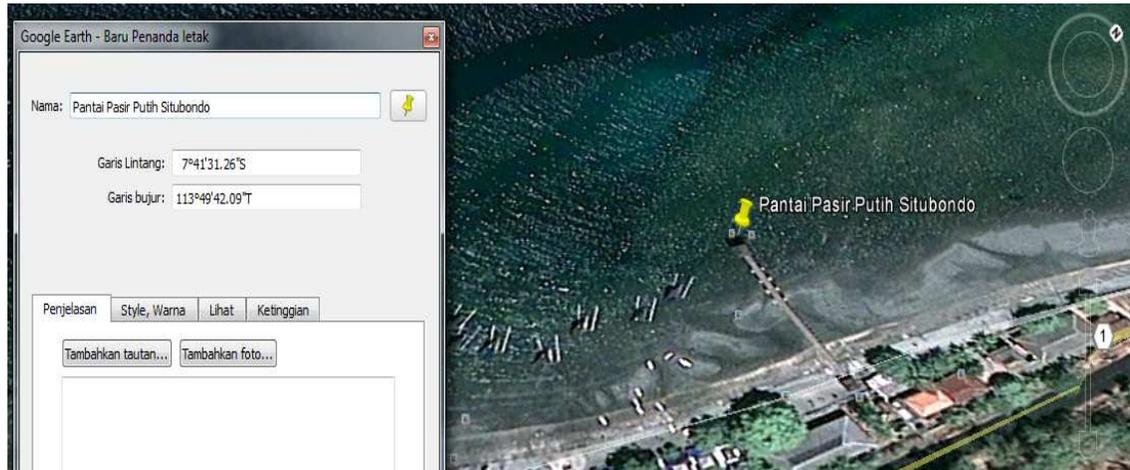
Sedangkan letak ufuk Barat Pantai Pasir Putih tidak besih dari penghalang. Untuk kondisi ufuk di sebelah Utara Barat sejati tidak ada penghalang apapun, karena pantai ini berada di Utara teluk. Tetapi kondisi ufuk di sebelah Selatan dari Barat sejati terhalang ujung teluk. Tepatnya pojok kota Probolingg, Paiton. Jika petang menjelang, kondisi ufuk yang terhalang oleh pojok teluk tersebut tercemar polusi cahaya, yaitu cahaya

---

<sup>5</sup> <http://tempatwisata.web.id/kedamaian-liburan-wisata-pantai-pasir-putih-kabupaten-Situbondo.html> diakses pada 13 mei 2013 pukul 12.36 WIB.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Berikut beberapa foto tentang Pantai Pasir Putih Situbondo:



Gambar 3.1. Pantai Pasir Putih diambil dari *Google Earth*<sup>6</sup>

Pada gambar 3.1 ditunjukkan bahwa lokasi Pantai Pasir Putih terletak pada titik koordinat  $07^{\circ} 41' 31,26''$  LS,  $113^{\circ} 49' 42,09''$  BT. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penulis saat observasi pada 10 Mei 2013, bernilai  $07^{\circ} 41' 21,32''$  LS,  $113^{\circ} 49' 32,49''$  BT, hanya selisih detik dengan *Global Position System* (GPS). Koordinat tersebut diambil di dermaga pantai yang biasanya digunakan sebagai tempat ruyat. Dari gambar ini pula dapat dilihat bahwa akses menuju pantai sangat mudah. Karena lokasi pantai ini berada tepat di jalan pantura; jalan yang menghubungkan Surabaya-Bali.

<sup>6</sup> Diakses pada tanggal 7 Mei 2013 pukul 11.32 WIB.



Gambar 3.2. Pintu Gerbang Pantai Pasir Putih Situbondo<sup>7</sup>

Selain digunakan sebagai tempat rukyat, Pantai Pasir Putih juga digunakan untuk wahana pariwisata. Pantai ini termasuk pantai wisata terbaik di Jawa Timur. Gambar 3.2 membuktikan bahwa keindahan Matahari terbenam di pantai ini cukup indah dengan pojok teluk di arah Selatan Matahari.



Gambar 3.3. Kondisi ufuk Barat dan kondisi langit Pantai Pasir Putih<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Sumber foto milik pribadi, diambil pada 2 Mei 2013.

<sup>8</sup> Gambar adalah foto milik penulis yang diambil saat observasi di Pantai Pasir Putih Situbondo, 10 Mei 2013 pukul 16.00 WIB.

## B. Kondisi Cuaca dan Atmosfer Pantai Pasir Putih Situbondo

Kondisi cuaca dan atmosfer yang terjadi memang dapat diprediksi melalui data dari peneliti yang berkapasitas ilmunya dalam hal tersebut. Dalam hal ini Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memiliki data-data mengenai kondisi cuaca dan atmosfer.

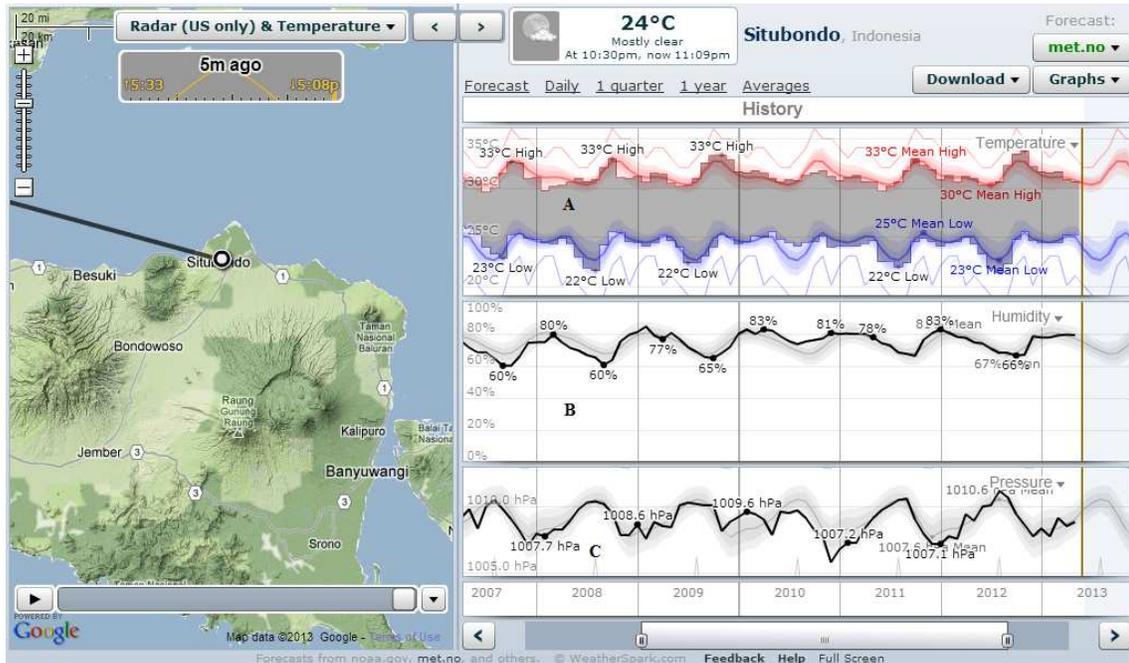
Pembentuk utama awan hujan adalah kelembaban udara. Sedangkan kelembaban udara dipengaruhi oleh hujan. Faktor utama yang mempengaruhi curah hujan adalah *monsoon* (angin musim). *Monsoon* Asia lebih lembab ketimbang *monsoon* Australia. Perbedaan curah hujan di kedua benua ini dipengaruhi oleh dua hal, yaitu<sup>9</sup>;

1. Udara turun di atas benua Australia pada waktu terjadi *monsoon* Timur/Tenggara, sebaliknya udara naik di atas Australia pada waktu *monsoon* Barat/Barat Laut.
2. Dalam *monsoon* Timur, arus udara bergerak di atas laut yang tidak terlalu luas. Sedangkan dalam *monsoon* Barat arus udara bergerak di atas lautan luas, sehingga udara dalam *monsoon* Barat banyak mengandung uap air.

Curah hujan di daerah tropis memang memiliki curah yang lebih besar daripada daerah yang panas atau dingin. Wilayah kelautan yang luas juga mempengaruhi terhadap curah hujan di daerah tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan di Arab Saudi yang memiliki udara kering dan sedikit perairan.

---

<sup>9</sup> Bayong Thasyono, *Ilmu Kebudayaan dan Antariksa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 204.



Gambar 3.4. Kondisi Cuaca Kabupaten Situbondo dari tahun 2007 hingga 2013<sup>10</sup>

Gambar 3.4 dapat dijelaskan bahwa kondisi suhu udara (A), kelembaban udara (B), dan tekanan udara (C) di kabupaten Situbondo dari tahun 2007 hingga 2013. Untuk kondisi suhu udara di kabupaten Situbondo menggambarkan bahwa rata-rata pertahun antara 22° C hingga 33° C. Keterangannya untuk kondisi yang menempati dari 0° C hingga 24° C adalah kondisi cuaca yang rendah. Suhu udara ini dibentuk dari keberadaan geografis dari suatu tempat. Tempat yang berada di pinggir pantai cenderung pada suhu udara panas karena dengan dengan laut. Jika berada di pegunungan seperti kota Bondowoso lebih tinggi. Tetapi karena Indonesia memiliki dua musim, maka memungkinkan untuk memiliki udara lebih dari

<sup>10</sup> Data ini diambil dari <http://weatherspark.com/#!dashboard:q=Situbondo%2C%20Jawa%20Timur%2C%20Indonesia> diakses pada 27 Mei 2013 pukul 11.09 WIB.

22° C.

Udara selalu mengandung uap air. Apabila uap air ini meluap menjadi titik-titik air, maka terbentuklah awan. Peluapan ini bisa terjadi dengan dua cara:<sup>11</sup> Pertama, apabila udara panas, lebih banyak uap terkandung di dalam udara karena air lebih cepat menyejat. Udara panas yang sarat dengan air ini akan naik tinggi, hingga tiba di satu lapisan dengan suhu yang lebih rendah, uap itu akan mencair dan terbentuklah awan, molekul-molekul titik air yang tak terhingga banyaknya.

Kedua, suhu udara tidak berubah, tetapi keadaan atmosfer lembab. Udara makin lama akan menjadi semakin tepu dengan uap air. Kelembaban udara (B) di Situbondo cukup tinggi karena rata-rata berada pada antara 60 % hingga 84 %. Untuk menyatakan kelembaban udara, dapat digunakan dua cara, yaitu kelembaban udara mutlak atau absolut dan kelembaban udara nisbi atau relatif.

Kelembaban mutlak atau absolut, yaitu angka yang menunjukkan perbandingan berat uap air dalam tiap volume udara. Berat uap air dinyatakan dalam gram dan volumenya dinyatakan dalam liter atau m<sup>3</sup>, sehingga satuannya dinyatakan dalam gram/liter atau gram/m<sup>3</sup>. Daerah yang mempunyai kelembaban mutlak tertinggi terletak di sekitar pantai yang berdekatan dengan lautan. Kelembaban mutlak terendah di wilayah gurun pasir. Kelembaban nisbi dinilai dalam bentuk persen.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jailani, *Pengaruh Curah Hujan, Awan, dan Iklim Terhadap Hutan*, paper klimatologi di Universitas Riau, Pekanbaru, 2012.

<sup>12</sup> Data diambil dari <http://www.plengdut.com/2013/04/suhu-udara.html> diunduh pada 27 Mei 2013.

Tekanan udara (C) di Situbondo mulai dari 1007.1 milibar (mb) hingga 1010.6 mb. Tekanan udara adalah tekanan yang diberikan udara pada suatu titik daerah di permukaan bumi. Mengapa udara memberikan tekanan kepada permukaan bumi? Karena udara tersebut memiliki massa dan menempati ruang. Besarnya tekanan udara dapat diukur dengan menggunakan barometer. Barometer ini ada yang menggunakan zat cair, disebut barometer air raksa, dan ada pula yang tanpa zat cair, disebut barometer *aneroid*.

Tekanan udara sangat dipengaruhi oleh kondisi suhunya. Bila kondisi suhunya rendah, maka tekanan udaranya tinggi. Sebaliknya, bila suhunya tinggi, kondisi tekanan udaranya rendah. Naik turunnya tekanan udara akan tergambar pada barometer dalam bentuk barogram. Satuan yang digunakan untuk mengukur tekanan udara adalah bar, dimana 1 bar = 1000 milibar (mb) atau setara dengan satu atmosfer (1 atm = 1013 mb).<sup>13</sup>

### C. Pantai Pasir Putih sebagai Tempat Rukyat

Situbondo memiliki dua lokasi rukyat yang selalu dipakai setiap melaksanakan *rukyat al-hilal*. Pertama di Pantai Pasir Putih kecamatan Bungatan dan pantai Kalbut kecamatan Mangaran. Untuk Pantai Pasir Putih sendiri telah lama digunakan. Menurut data yang dimiliki Kemenag Situbondo, Pantai Pasir Putih ini telah dipakai sejak tahun 2005.<sup>14</sup> Tetapi jika merujuk pada ketetapan yang telah dihasilkan dari rapat besar di Jakarta

<sup>13</sup> <http://www.plengdut.com/2013/04/suhu-udara.html> diunduh pada 28 Mei 2013.

<sup>14</sup> <http://www.mail-archive.com/sarikata@yahoogroups.com/msg03233.html> diunduh pada 5 maret 2013 pukul 15.35 WIB. Juga berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Saleh, Ketua Badan Hisab Rukyat kota Situbondo di kantor Kementerian Agama Situbondo 10 Mei 2013 pukul 13.30 WIB.

pada tahun 1994, Pantai Pasir Putih telah ditunjuk sebagai lokasi rukyat di daerah Jawa Timur.<sup>15</sup> Mahrus Sholeh, warga desa Pasir Putih membenarkan bahwa Pantai Pasir Putih digunakan untuk observasi *rukyat al-hilal*.<sup>16</sup> Setiap kali melaksanakan rukyat, bupati Situbondo selalu mengikuti perjalanan *rukyat al-hilal* tersebut. Selain itu, Pantai Pasir Putih juga termasuk salah satu wisata pantai yang ada di Situbondo.

Ada beberapa instansi yang melaksanakan *rukyat al-hilal* di Pantai Pasir Putih Situbondo. Selain Badan Hisab Rukyat dari Kementrian Agama dan Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama wilayah Situbondo juga ada dari kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi. Ada pula dari pihak akademis yaitu dari Sekolah Tinggi Agama Islam Situbondo dan Institute Agama Islam Nurul Jadid Probolinggo. Kelompok rukyat dari Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo juga melaksanakan rukyat di Pantai Pasir Putih Situbondo.<sup>17</sup>

Walaupun Pantai Pasir Putih ini selalu dipakai sebagai lokasi observasi rukyat, ternyata pantai ini memiliki ufuk yang kurang bagus. Artinya azimuth antara 240°-300° tidak seluruhnya bersih dari penghalang melainkan terbentur oleh pojok teluk kabupaten Probolinggo. Pojok teluk tersebut adalah lokasi PLTU yang titik koordinatnya terletak pada lintang Selatan 7° 42' 53.23" dan bujur Timur 113° 34' 54.02".

---

<sup>15</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Lajnah Falakiyah Dahdlatul Ulama, 2006, hlm. 16.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mahrus Sholeh di desa Pasir Putih pada 10 Mei 2013 pukul 14.30 WIB.

<sup>17</sup> Data ini adalah hasil wawancara dengan Muhammada Saleh, pejabat Kementrian Agama Situbondo.

Ada dua tempat khusus yang digunakan sebagai tempat rukyat di Pantai Pasir Putih sendiri. Yaitu terletak pada dua buah dermaga yang menjorok ke dalam laut. Keberadaan dua dermaga ini cukup membantu memperluas pandangan ke ufuk Barat walau hanya sekian derajat.



Gambar 3.5. Kondisi ufuk Barat dan kondisi langit Pantai Pasir Putih<sup>18</sup>

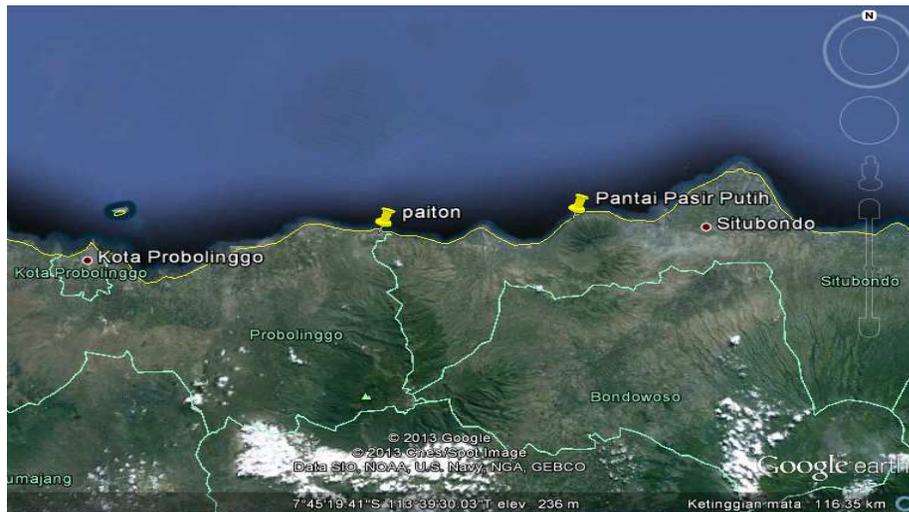
Terlihat dari gambar 3.5 bahwa di sebelah Selatan Matahari terdapat penghalang berupa pojok teluk. Selain itu kondisi langit ufuk Barat tidak bersih benar. Masih banyak awan *cumulus*<sup>19</sup> dan *cirromulus*<sup>20</sup> yang bertebaran di langit ufuk Barat.

Hal ini juga serupa saat penulis melakukan komparasi dengan *Google Earth*. Berikut gambarnya:

<sup>18</sup> Gambar ini diambil saat melakukan observasi awal bulan pada 12 Maret 2013 M / 29 jumadil ula 1434 H pukul 16.41 WIB.

<sup>19</sup> Awan cumulus adalah awan tebal yang biasanya berbentuk seperti bunga kola tau bulu domba. Lihat Jailani, *loc. cit.*

<sup>20</sup> Awan cirromulus adalah awan tipis yang sambung menyambung atau berlapis-lapis. Awan ini seringkali berubah haluan menjadi awan cumulus. Jailani, *loc. cit.*



Gambar 3.6. Letak Pantai Pasir Putih dan PLTU Paiton<sup>21</sup>.

Pantai kedua yang digunakan sebagai tempat rukyat adalah Pantai Kalbut. Pantai ini adalah lokasi rukyat yang baru saja ditentukan oleh Kementerian Agama wilayah Situbondo. Pantai Kalbut ini baru diresmikan pada tahun 2011 kemarin. Selain Badan Hisab Rukyat Situbondo dan Lajnah Falakiyah Situbondo, datang juga Lajnah Falakiyah kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi untuk observasi *rukyat al-hilal*. Juga kepala KUA setempat juga tokoh masyarakat yang dituakan juga mengikuti observasi.

Melihat beberapa pertimbangan, pantai Situbondo dijadikan lokasi rukyat. Pertama Pantai Pasir Putih mudah dijangkau dengan transportasi, baik itu dari arah Timur ataupun arah Barat. Kedua, Pantai Pasir Putih juga merupakan tempat wisata yang terkenal di Jawa Timur. Sedangkan dari segi kebersihan ufuk, di sebelah Selatan dari Barat sejati ada yang terhalang pojok teluk kota Probolinggo.

<sup>21</sup> Gambar ini diambil dari *Google Earth*. Diakses pada 27 Mei 2013 pukul 08.30 WIB.

#### D. Data-data Hasil Rukyah di Pantai Pasir Putih

Adapun data-data hilal, penulis tidak mendapatkannya dari Kementrian Agama di Situbondo. Karena setelah melaksanakan *rukyyat al-hilal* Badan Hisab Rukyyat maupun Lajnah Falakiyah di Situbondo tidak merekap atau menyimpannya. Walau demikian, saat pelaksanaan rukyyat mereka langsung melaporkan hasil dari *rukyyat al-hilal* di lapangan. Penulis mendapatkan data-data tersebut dari media massa, baik cetak maupun online. Berikut data-data hasil *rukyyat al-hilal* di Pantai Pasir Putih Situbondo:

1. Hasil *rukyyat al-hilal* akhir Sya'ban 1426 Hijriyah di Pantai Pasir Putih Situbondo dilaporkan tidak terlihat. Hal ini dikarenakan ketinggian hilal minus  $00,53^{\circ}$ . Oleh karena itu bulan Sya'ban digenapkan menjadi 30 hari.<sup>22</sup>
2. Hasil *rukyyat al-hilal* akhir Ramadhan 1426 Hijriyah di Pantai Pasir Putih Situbondo dilaporkan tidak terlihat. Hal ini dikarenakan tertutup awan tebal. Oleh karena itu bulan Sya'ban digenapkan menjadi 30 hari.
3. Hasil *rukyyat al-hilal* akhir Ramadhan 1426 Hijriyah di Pantai Pasir Putih Situbondo dilaporkan tidak terlihat. Hal ini dikarenakan tertutup awan tebal<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> <http://www.mail-archive.com/sarikata@yahoogroups.com/msg03233.html> diunduh pada 5 Maret 2013 pukul 14.26 WIB.

<sup>23</sup> Koran harian Duta Masyarakat edisi Selasa, 30 September 2008 di <http://indosufinews.blogspot.com/2009/12/hilal-tak-terlihat.html> dan

4. Hasil *rukyat al-hilal* awal Syawal 1432 H (Hari Raya Idul Fitri 2011) di Pantai Pasir Putih Situbondo dilaporkan tidak terlihat. Selain itu tinggi hilal kali ini mengandung potensi berbeda yaitu tinggi hilal hakiki  $1^{\circ} 57' 45,08''$ , atau kurang dari dua derajat.<sup>24</sup>
5. Hasil *rukyat al-hilal* akhir Ramadhan 1433 Hijriyah di Pantai Pasir Putih Situbondo dilaporkan tidak terlihat disebabkan kondisi ufuk yang kotor karena awan.<sup>25</sup>

Secara garis besar, Pantai Pasir Putih Situbondo belum pernah terlihat. Walaupun secara hitungan matematis tinggi hilal sudah dapat dirukyat, Pantai Pasir Putih Situbondo selalu saja terhalang oleh awan merah senja. Walau demikian, pantai ini masih saja digunakan untuk *rukyat al-hilal*. Dan hasil apa pun yang didapat akan tetap dilaporkan pada Kementerian Agama pusat.<sup>26</sup>

---

<http://www1.kompas.com/read/xml/2008/09/29/18482252/semua.titik.rukyat.di.jatim.tak.melihat.hilal> diunduh pada 5 Maret 2013 pukul 14.29 WIB.

<sup>24</sup> <http://jatim.antaranews.com/lihat/berita/68147/nu-jatim-siapkan-11-lokasi-rukyat-ramadhan> diunduh pada 5 maret pukul 14.37 WIB.

<sup>25</sup> [http://m.iyaa.com/berita/regional/umum/1594202\\_3149.html](http://m.iyaa.com/berita/regional/umum/1594202_3149.html) dan <http://antarajatim.net/lihat/berita/91839/12-lokasi-rukyat-di-jatim-gagal> diunduh pada 5 Maret 2013 pukul 14.49 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Saleh, Ketua Badan Hisab Rukyat Kabupaten Situbondo di kantor Kementerian Agama Situbondo pada 10 Mei 2013 pukul 13.30 WIB.